



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama tidak terlepas dari pemberitaan di berbagai media. Media adalah agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Kompas dan Republika merupakan media cetak yang ikut memberitakan peristiwa tersebut. Kompas dan juga Republika, memberitakan realitas yang sama namun mengkonstruksi realitas tersebut secara berbeda. Kedua media tersebut, memiliki cara pandang yang berbeda mengenai debat publik ketiga, sehingga memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi realitas yang ditulis dalam beritanya untuk disajikan kepada pembacanya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menyajikan berita-berita mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang kemudian dianalisa kembali dengan menggunakan konsep Konstruksi Sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dan juga didukung data dari hasil wawancara dengan pihak Kompas dan Republika, didapatkan bagaimana Kompas dan Republika mengkonstruksi realitas dari debat publik ketiga ke dalam penulisan beritanya. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Eksternalisasi, Kompas memiliki pemahaman dan mengkonstruksi pemberitaan debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, sebagai suatu peristiwa politik yang tidak hanya sekedar debat publik tetapi memiliki makna-makna yang mempengaruhi rasionalitas pemilih. Kompas juga menyajikan berita tidak hanya dari sisi debatnya saja, namun dari sisi kemanusiaanya juga, dalam hal ini



diberikan informasi kepada khalayaknya mengenai persiapan dari pasangan calon dan momen jeda istirahat debat. Kompas membentuk citra mengenai debat publik ketiga ini dari suasana yang dirasakan oleh penulisnya bahwa debat ketiga ini diisi dengan saling menilai dan menyerang ide program pasangan lain. Sedangkan Republika, memiliki pemahaman dan mengkonstruksi pemberitaan debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, sebagai suatu peristiwa politik yang cukup seru dan menarik sebagai penutup masa kampanye. Republika membentuk citra debat publik ketiga ini dari program-program yang dibahas sesuai tema, dimana program tersebut sekiranya menarik untuk profil pembacanya, sehingga ia lebih memaparkan program-program yang dianggap kejahatan dunia atau penyakit masyarakat untuk menjadi pertimbangan para pembacanya. Republika lebih berusaha untuk menampilkan informasi yang tidak memanasi-manasi, tetapi bisa mencairkan suasana dengan penyajian komitmen dari program-program setiap pasangan calon.

2. Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Objektivasi, jurnalis Kompas dan Republika menyajikan pemberitaan dengan beberapa struktur yang dapat diamati dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sebagai produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif. Kompas dalam menyajikan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang dijadikan realitas objektif melalui informasi persiapan dari setiap pasangan calon, suasana debat yang diisi dengan saling tangkis, pembelaan dari salah satu pasangan calon, momen jeda istirahat, hasil survei, dan poin-poin debat final tersebut. Sedangkan Republika, dalam menyajikan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama yang dijadikan realitas objektif melalui informasi komitmen-komitmen dari setiap pasangan calon mengenai pemberantasan narkoba, dan juga kebijakan penyandang disabilitas, hasil survei serta pernyataan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai salah satu panelis yang kurang puas terhadap jawaban dari setiap pasangan calon.

Berdasarkan tahapan peristiwa yaitu Internalisasi, Kompas dan Republika memiliki ideologi media nya masing-masing dan juga memiliki kepentingan yang berbeda. Ada sebuah kebijakan dan penekanan yang tertanam dalam sebuah media massa ketika menyajikan sebuah pemberitaan. Kompas dalam memuat beritanya berdasarkan dari koran Kompas itu sendiri yang bersifat Nasional, sehingga penulisan berita dan menyajikannya lebih ke masyarakat luas. Kompas juga berusaha berimbang sesuai dengan kaidah jurnalistik, semua harus diberikan porsi yang sama dan berimbang. Kompas juga ingin memberikan keadilan bagi salah satu pasangan calon yang dipojokan, untuk memberikan jawaban yang tidak membuat orang salah mengerti. Kompas juga mengatakan, jika itu terjadi pada pasangan lain, Kompas juga akan membantu. Hal tersebut dilakukan karena Kompas ingin berusaha adil dan juga memiliki kepentingan untuk membantu perspektif para pembaca Kompas berpikir kritis untuk isu-isu yang penting dan krusial. Sedangkan Republika, dalam memuat beritanya berdasarkan kepentingan dari latar belakang Republika sendiri yang berlatar belakang dengan agama Islam. Republika lebih menonjolkan komitmen dari program pasangan calon, dimana program tersebut diharapkan dapat diatasi karena bertentangan dengan agama Islam seperti narkoba atau protitusi. Realita yang dimuat dalam beritanya juga berdasarkan atas pertimbangan dari target pembacanya. Republika berusaha untuk tetap berimbang sesuai dengan kaidah jurnalistik, walaupun disaat pemuatan beritanya, Republika secara agama menolak salah satu pasangan calon yang memiliki status hukum dan melakukan pelanggaran agama, namun Republika tetap memberikan pemberitaan yang netral dan berimbang proporsinya, karena fakta yang ada memang seperti itu, sehingga tidak dapat dihilangkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Berdasarkan penyajian data berita dengan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Kompas dan Republika memiliki dasar penulisan berita sesuai dengan realitas yang ada di video debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama tanggal 10 Februari 2017 yang ditayangkan di televisi, walaupun ada yang ditampilkan maupun ada yang tidak ditampilkan di beritanya tetapi penulisan kedua media tersebut sesuai dengan fakta yang ada. Keduanya, dalam penyusunan realitas, mengisahkan realitas, mengungkapkan realitas, dan penekanan realitas yang terjadi ke dalam penulisan beritanya memiliki fokus yang tidak jauh berbeda, keduanya menampilkan suasana debat, dan juga hasil suvei, dan yang paling utama pemberitaan keduanya jika dibandingkan dengan yang ada di televisi, tidak jauh berbeda faktanya.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, penulis perlu memberikan saran, baik saran praktis maupun saran akademis sebagai berikut :

### 1. Saran Praktis

Kompas dan juga Republika merupakan koran terbitan nasional yang memiliki cara yang berbeda dalam memberitakan suatu peristiwa kepada khalayak pembacanya. Begitu juga dengan peristiwa mengenai debat ketiga Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran pertama, baik Kompas maupun Republika memiliki ideologi dan kepentingan yang berbeda dalam penyampaian informasi kepada pembacanya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap surat kabar mengkonstruksikan dan mengangkat suatu realitas dengan cara yang berbeda-beda.

Informasi yang disampaikan oleh surat kabar adalah sarana masyarakat dalam mengetahui dan memahami suatu peristiwa yang sedang terjadi dan berkembang. Oleh karena itu, Kompas dan Republika perlu agar lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi

independensi serta kenetralan dalam pemberitaan maupun kegiatan peliputan peristiwa politik oleh para jurnalisnya. Selain itu, agar bisa lebih kritis dalam memberikan informasi terutama mengenai kepentingan politik seperti debat Pilkada DKI Jakarta 2017, dapat mengarahkan pembaca untuk lebih membantu pembaca dalam melakukan analisis sebuah kejadian, dan membangkitkan perasaan dari pembaca dari suatu peristiwa. Selanjutnya, agar redaksi Kompas dan Republika dapat menyajikan berita-berita sesuai kaidah jurnalistik untuk dapat memberitakan sebuah peristiwa secara jelas, akurat, dan memiliki keberimbangan.

## 2. Saran Akademis

Untuk mengembangkan penelitian seperti ini, kedepannya dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media, teori ekonomi politik-media yang terdapat dalam mata kuliah konsentrasi *broadcasting*, dan lain-lainnya untuk lebih dapat mengetahui ideologi suatu media serta pengaruh ekonomi-politik terhadap pemuatan berita media tersebut. Penulis juga mengharapkan bagi peneliti yang akan datang tidak terpatok pada model framing yang penulis gunakan, tetapi dapat menggunakan model *framing* lainnya seperti Murray Edelman, Robert N. Entman, atau William A. Gamson. Penulis juga menyarankan agar peneliti di masa yang akan datang, dapat memperdalam lagi konteks yang akan diteliti karena mempengaruhi hasil penelitian bagaimana media memproduksi berita dan apa saja hal yang mempengaruhinya.

